

Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan Frekuensi 常常 (*Chángchang*) Dan 往往 (*Wǎngwang*)
Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin
Jurusan Bahasa Dan Sastra Mandarin
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KETERANGAN FREKUENSI
常常 (*CHÁNGCHANG*) DAN 往往 (*WǎNGWANG*)
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2015
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Iffa Mar'atus Shohibul Birri

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Sweetz_iva@yahoo.com

Abstrak

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua, pembelajar sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*). Pada penelitian ini menganalisis bentuk kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) dalam kalimat bahasa Mandarin pada karangan sederhana oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2015 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes dengan menggunakan instrumen soal tes, dan teknik kuesioner (angket). Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengolah data adalah sebagai berikut : (1) mengumpulkan data, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) mengklasifikasi data, (4) memperingati kesalahan, (5) mendeskripsikan soal dan kesalahan, (6) mencari penyebab kesalahan pada mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Unesa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan dalam penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) adalah salah formasi (*misformation*), penambahan (*addition*), salah susun (*misordering*), dan penghilangan (*omission*). Hasil angket menyebutkan dari 55 mahasiswa (89%) merasa kurang pemahaman dalam menggunakan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) dalam bahasa Mandarin yang disebabkan oleh penguasaan teori yang kurang mengenai pada dua kata tersebut. Terpengaruhnya bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*)

Abstract

Language has an important role in human life as a tool to communicate. In the process of learning Mandarin language as second language, the students often make errors in using adverb of frequency “常常” (*chángchang*) and “往往” (*wǎngwang*). This research analyzes the errors and the reason of making errors in using “常常” (*chángchang*) and “往往” (*wǎngwang*) in simple essay by 2015 Mandarin Education students of faculty of language and arts in the State University of Surabaya in Mandarin language.

The approach used is descriptive qualitative. The techniques used to collect data are test, using the instrument of test questions, and questionnaire. The steps used by researcher to analysis the data are as follows: (1) collecting the data, (2) identifying the errors, (3) classifying the data, (4) grading the errors, (5) describing the questions and errors, (6) looking for the cause of errors happening in the 2015 Mandarin Education Students of Language and Arts in the State University Surabaya.

The results of this study shows that the forms of error in the use of adverb of frequency "常常" (*chángchang*) and "往往" (*wǎngwang*) are misformation, addition, misordering, and omission. The results from questionnaire showed that 55 students (89%) felt lack of understanding in the use of adverb of frequency "常常" (*chángchang*) and "往往" (*wǎngwang*) in Mandarin language due to the lack of theories mastery on those two words.

Having effect on the first language mastered, this meant that the error in language happened because of the interference of mother tongue or first language toward the second language that was being learnt.

Keywords : Error Analysis, “常常”(chángchang) and “往往”(wǎngwang)



PENDAHULUAN

Pada hakikat manusia, bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian, bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Bahasa merupakan sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Seseorang dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Keraf (1997:3) mengemukakan bahwa bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat berkomunikasi, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Pada era globalisasi ini, menguasai bahasa Asing adalah sebuah keharusan. Selain bahasa Inggris, terdapat bahasa Asing lain yang sebaiknya dikuasai jika ingin eksis dalam persaingan kelas dunia. Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang banyak digunakan di dunia. Mengingat banyaknya etnis China/Tiongkok yang tinggal menyebar di seluruh dunia, maka bahasa mereka pun turut menyebar dan digunakan di berbagai negara tempat mereka tinggal. Bahkan, selain di Tiongkok, bahasa Mandarin juga digunakan sebagai bahasa resmi di Taiwan dan Singapura (R. Thia, 2012: 5).

Bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Bahasa Mandarin digunakan oleh lebih dari satu miliar

orang di seluruh dunia sehingga mempelajari bahasa ini akan memungkinkan kita berkomunikasi lancar dengan seperlima populasi dunia. Bahasa Tionghoa adalah bagian dari kelompok bahasa Sino – Tibet, sedangkan bahasa Indonesia ialah sejenis Bahasa Melayu – Polinesia dibawah keluarga besar Austronesia. Masing-masing rumpun bahasa mempunyai tatabahasa yang berbeda (Sairine. Thea, 2008: Vol 2 No 1).

Popularitas bahasa Mandarin semakin meningkat seiring dengan semakin menguatnya perekonomian Tiongkok yang kini menjadi kekuatan utama ekonomi di Asia bahkan di dunia. Sejalan dengan perkembangan kebudayaan Tiongkok, bahasa Mandarin juga mengalami perkembangan yang pesat. Saat ini, bahasa Mandarin tidak hanya diminati oleh warga negara Indonesia keturunan Tiongkok saja, tetapi juga sangat diminati oleh masyarakat Indonesia sendiri.

Namun dalam kenyataannya, bahasa Mandarin bukanlah bahasa yang mudah untuk dipelajari. Dalam mempelajari bahasa Mandarin seseorang dapat melakukan kesalahan.

Menurut Chomsky (dalam Tarigan, 1988:143) kesalahan disebabkan oleh faktor-faktor kesalahan, keletihan, dan kurangnya perhatian disebut faktor performasi. Kesalahan performasi ini yang merupakan kesalahan penampilan, dalam beberapa sumber disebut “mistake”.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, tentu saja para pebelajar bahasa pernah melakukan kesalahan berbahasa, misalnya melakukan kesalahan sintaksis. Dalam mempelajari bahasa Mandarin, terdapat kesulitan yang dialami oleh pebelajar bahasa Mandarin di Indonesia. Misalnya, dalam bahasa Mandarin, ada menulis hanzi yang membutuhkan ketepatan cara dan hitungan banyaknya goresan hurufnya. Selain itu, di dalam bahasa Mandarin juga terdapat pelafalan dan nada yang harus dilafalkan secara tepat sesuai dengan nada dan pelafalan yang salah adanya maksud

yang ingin disampaikan akan salah juga (Aditya, 2017 Vol 4 No1).

Mahasiswa yang sedang belajar bahasa Mandarin tentunya juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa Mandarin yang sesuai dengan struktur bahasa Mandarin dengan tepat dan benar. Misalnya, kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” dan “往往” dalam kalimat bahasa Mandarin. Berikut contoh kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin :

- (1) 我常常去图书馆看书。
(√)

Wǒ chángcháng qù túshūguǎn kànshū

Saya sering pergi ke perpustakaan membaca buku.

Kata *chángcháng* memiliki arti sering dan subjek pada kalimat tersebut menunjukkan kerapatan waktu yang digunakan sebagai kata keterangan bahwa pelaku (subjek) sering pergi ke perpustakaan membaca buku, atau lebih ditekankan ke obyektifannya (pergi ke perpustakaannya).

- (2) 我往往去图书馆看书。
(x)

Wǒ wǎngwǎng qù túshū guǎn kànshū.

Saya sering pergi ke perpustakaan membaca buku.

Kata *wǎngwǎng* juga memiliki arti sering, akan tetapi didalam kalimat di atas tidak boleh menggunakan kata *往往*, karena penggunaan kata *往往* memiliki peraturan yaitu menjelaskan keadaan atau kondisi yang sudah terjadi dan kejadian itu masih bisa dirasakan sampai sekarang.

- (3) 学习成绩很好的人, 往往是那些很努力的人。(√)

*Xuéxí chéngjī hěn hǎo de rén,
wǎngwǎng shì nàxiē hěn nǔlì de rén.*

Orang yang mendapat nilai bagus, adalah orang yang selalu rajin belajar.

Kata *wǎngwǎng* didalam kalimat tersebut menjelaskan arti sering/selalu, dan struktur kalimat tersebut menjelaskan jika orang yang rajin belajar, maka akan mendapat nilai yang bagus. Jadi, kata *wǎngwǎng* boleh digunakan berdasarkan penilaian dari sebuah kondisi yang sebenarnya.

(4) 学习成绩很好的人, 常常是那些很努力的人。 (x)

*Xuéxí chéngjī hěn hǎo de rén,
chángcháng shì nàxiē hěn nǔlì de rén.*

Orang yang mendapat nilai bagus adalah orang yang selalu rajin belajar.

Kata *chángcháng* di dalam kalimat tersebut menjelaskan arti sering/selalu, akan tetapi tidak boleh menggunakan kata *chángcháng*, karena kalimat di atas menjelaskan berdasarkan penilaian yang sesuai dengan keadaan (赵新李英, 2012:77).

Seperti pembelajaran bahasa Mandarin yang lain mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya juga melakukan kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Alasan mengapa memilih angkatan 2015 kelas A dan B karena angkatan ini sudah pernah belajar penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng*, serta jarang menggunakan kedua kata ini dalam percakapan sehari-hari sehingga kemungkinan untuk lupa semakin

besar. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara pada 1 November 2017 kepada beberapa mahasiswa angkatan 2015 kelas A dan B mengenai kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng*, mereka masih mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng*.

Salah satu materi dari struktur bahasa Mandarin yang telah dipelajari adalah penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin. Dari latar belakang tersebut, peneliti berinisiatif melakukan kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng* dalam karangan sederhana bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian ini dilakukan dalam kelas dengan penjelasan cara pengerjaan instrumen penelitian tes tulis berupa soal dalam bentuk menulis karangan sederhana, dan kuesioner (angket). Penelitian ini bertujuan menjabarkan kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin dan faktor penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diteliti, sebagai berikut :

1) Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya?

2) Apa saja penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan-kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- 2) Menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángcháng* dan “往往” *wǎngwǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Musfiqon (2012:70) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah berpikir secara induktif. Setiap masalah penelitian dipandang sebagai kasus yang bersifat mikro, baru kemudian ditarik dalam konteks yang lebih umum. Definisi paling singkat adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka, bisa berupa kalimat, pernyataan, dokumen, serta data lain yang bersifat kualitatif untuk dianalisis secara kualitatif. Makanya, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik analisis data penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti memilih deskriptif kualitatif untuk menganalisis, mengevaluasi kesalahan-kesalahan berbahasa atau kesalahan dalam penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* dalam menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Karena penelitian ini ingin mendapatkan hasil berupa bentuk-bentuk kesalahan pada penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* dalam karangan sederhana bahasa Mandarin dan menjabarkan penyebab kesalahan pada penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* dalam menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Dengan demikian bisa diketahui bentuk kesalahan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Data yang diperoleh dari tes tulis di lapangan dan kuesioner (angket), kemudian dianalisis dan disimpulkan berdasarkan pemahaman. Dalam penelitian ini dideskripsikan hasil analisis bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* pada menulis karangan sederhana dalam bahasa Mandarin mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya dan faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan pada kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* dalam kalimat bahasa Mandarin.

Adapun teknik pengumpulan data dan instrumen pada penelitian

ini ialah sebagai berikut teknik tes dan teknik kuesioner (angket). Menurut pendapat Musfiqon (2012:131) yang menyatakan bahwa “penelitian yang target datanya berupa keterampilan, kompetensi, intelegensi, dan bakat lebih bisa menggunakan teknik tes. Teknik kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1). Tahap Awal

- (1) Melakukan studi literatur tata bahasa yang berhubungan dengan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang*.
- (2) Memilih literatur yang berkaitan dengan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* yang sudah ditemukan.
- (3) Membuat dan meneliti soal di dalam karangan sederhana bahasa Mandarin yang akan diujikan tentang penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang*.

2). Tahap Pelaksanaan

- (1) Memvalidasi soal yang akan diujikan kepada dosen bahasa Mandarin.
- (2) Mengatur waktu untuk melakukan tes kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin kelas A dan B angkatan 2015 Universitas Negeri Surabaya.
- (3) Menyeleksi hasil tes dari soal tentang penggunaan

kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* dan mengumpulkan kesimpulan.

3). Tahap Akhir

- (1) Mengumpulkan kesimpulan agar menjadi data yang bisa diolah sebagai pembandingan benar dan salah yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin 2015 Universitas Negeri Surabaya.
- (2) Menjadikan kumpulan kesimpulan tersebut sebagai data yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat menemukan kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin 2015.
- (3) Tes ini akan dilakukan pada angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya yang dilakukan setelah mata kuliah, sehingga akan terbentuk sifat kondusif dalam mengerjakan soal dengan teliti dan cermat.

Setelah dikumpulkan, data tersebut dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* diidentifikasi dan diperingkat jumlah kesalahan. Menurut Ellis (dalam Tarigan, 2011:60) analisis kesalahan adalah prosedur kerja yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pengumpulan data, pengidentifikasian, pengklasifikasian berdasarkan penyebab, serta pengevaluasian tingkat keseriusan kesalahan.

Berdasarkan hal tersebut, berikut langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Mengumpulkan data
Berupa pengumpulan data dari subjek penelitian yang sesuai dengan hasil tes tulis mengenai penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang*

- 2) Mengidentifikasi kesalahan
Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi frekuensi kesalahan yang dilakukan subjek penelitian berdasarkan nomor soal yang diujikan. Untuk mempermudah.

- 3) Mengklasifikasi data
Pada tahap ini peneliti mengklasifikasi apa saja bentuk kesalahan yang dilakukan oleh subjek penelitian terhadap soal tes yang diberikan. Adapun untuk mempermudah proses klasifikasi, peneliti menggunakan tabel sebagai berikut:

- 4) Memperingkat kesalahan
Pada tahap ini peneliti memeringkat kesalahan yang terjadi dengan menggunakan tabel frekuensi kesalahan untuk mengetahui secara rinci pada bagian atau soal mana saja yang sering terdapat salah yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan oleh peneliti untuk mempersentasikan jumlah kesalahan, yaitu:

$$PK = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase kesalahan

S = Jawaban salah

N = Jumlah soal

- 5) Mendeskripsikan kesalahan dan mengoreksi kesalahan
Setelah memperingkat kesalahan, selanjutnya dijelaskan mengapa jawaban yang ada dianggap salah dan mengoreksinya yaitu dengan melakukan pembetulan hasil jawaban yang salah.

- 6) Mencari tahu penyebab kesalahan

Pada tahap ini mengklasifikasi penyebab kesalahan yang terjadi dapat dilihat dari hasil tes penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* dan angket penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* sehingga dapat diketahui penyebab kesalahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dideskripsikan berdasarkan bentuk dan penyebab kesalahan yang terjadi berdasarkan instrumen penelitian berupa tes dan kuesioner / angket yang dilakukan pada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015 Universitas Negeri Surabaya. Jumlah keseluruhan mahasiswa pada angkatan 2015 ini adalah 77 orang mahasiswa, namun pada saat penelitian 22 orang berhalangan tidak hadir. Oleh karena itu, peneliti hanya memperoleh sebanyak 55 data saja. Berdasarkan soal tes tulis yang berupa karangan sederhana di dalam bahasa Mandarin, peneliti banyak menemukan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menjawab soal. Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengumpulkan data; (2) mengidentifikasi kesalahan; (3) mengklasifikasi data; (4) memeringkat kesalahan; (5) mengoreksi dan mendeskripsikan kesalahan; (6) mencari tahu penyebab terjadinya kesalahan.

Kesalahan yang ditemukan pada tes yang telah diberikan pada mahasiswa dianalisis berdasarkan taksonomi kesalahan berbahasa oleh Tarigan, yakni kategori taksonomi siasat permukaan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan kesalahan yang dilakukan oleh responden, yaitu 4 jenis kesalahan taksonomi siasat permukaan berupa salah formasi (*misformation*), penambahan (*addition*), salah susun (*misordering*), dan penghilangan (*omission*).

(1) Mengumpulkan Data

Langkah awal penelitian ini yaitu mengumpulkan data kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) pada karangan sederhana di dalam kalimat bahasa Mandarin dari mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2015 yang berjumlah 77 mahasiswa. Data yang diperoleh peneliti merupakan hasil dari instrumen soal tes dan instrumen angket yang telah disebar dan diisi oleh mahasiswa tersebut, dan dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2018.

(2) Mengidentifikasi Kesalahan

Pada tahap mengidentifikasi kesalahan, peneliti menggunakan tabel identifikasi untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Untuk penulisan nomor soal digunakan kode untuk mempermudah. Contoh (1./Anm/prgrf1/kal2/KC.Ss) merupakan kode pada soal nomor 1, nama pengarang, nomor urut paragraf, no urut kalimat, dan jenis kesalahan pada 常常 *chángchang*. (1./Anm/prgrf1/kal3/KW.Ss) merupakan kode pada soal nomor 1, nama pengarang, nomor paragraf, no urut kalimat, dan jenis kesalahan pada 往往 *wǎngwang*

(3) Mengklasifikasi Data

Kesalahan yang ditemukan di dalam soal tes yang telah diberikan kepada responden dianalisis berdasarkan taksonomi kesalahan berbahasa oleh Tarigan, yakni kategori siasat permukaan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan yang dilakukan responden, yaitu 4 jenis kesalahan taksonomi siasat permukaan berupa salah formasi (*misformation*), penambahan (*addition*), salah

susun (*misodering*), dan penghilangan (*omission*). Berikut ini merupakan tabel klasifikasi data dari kesalahan pada soal tes penelitian Tabel 3.1 klasifikasi kesalahan

Bentuk Kesalahan “常常” (<i>chángchang</i>)				Bentuk Kesalahan “往往” (<i>wǎngwang</i>)			
Salah For- masi	Salah Susun	Penambahan	Penghilangan	Salah For- masi	Salah Susun	Penambahan	Penghilangan

(4) Memeringkat Kesalahan

Pada tahap ini peneliti ingin memeringkat kesalahan yang dilakukan responden untuk mengetahui pada bagian manakah sering terjadi kesalahan. Untuk memeringkat kesalahan, peneliti menggunakan tabel frekuensi kesalahan. Pada tabel ini, dilakukan pengodean untuk penulisan soal. Untuk soal bagian satu kesalahan penggunaan *changchang* akan di tulis I.KPCC. Untuk soal bagian dua kesalahan penggunaan *wangwang* akan di tulis II.KPWW. Jumlah soal sesuai dengan jumlah banyaknya mahasiswa dalam menggunakan kata “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) didalam karangan sederhana bahasa Mandarin yang telah di tentukan.

(5) Deskripsi Soal dan Kesalahan

(1/Pac/pa1/kal2/KC.ss)

我常常去大学七点. (x)

我常常七点去大学. (√)

Wǒ chángchang qù dàxué qī diǎn.

Wǒ chángchang qī diǎn qù dàxué.

Soal no 1 ini termasuk kesalahan pada salah susun. Pada soal ini jawaban yang benar adalah 我常常七点去大学 (*Wǒ chángchang qī diǎn qù dàxué*). Kesalahan pada kalimat diatas adalah salah penyusunan keterangan waktu 七点 (*qī diǎn*) yang di letakkan di akhir kalimat, seharusnya penulisan waktu/ pukul lebih awal selanjutnya diikuti kata kerja atau keterangan tempat 去大学 (*qù dàxué*). Kalimat tersebut artinya adalah pukul 7 saya sering pergi ke kampus.

(2/Ia/pa2/kal3/KC.ss)

我常常去大学坐摩托车. (x)

我常常坐摩托车去大学. (√)

Wǒ chángchang qù dàxué zuò mótuō chē.

Wǒ chángchang zuò mótuō chē qù dàxué.

Soal no 2 ini termasuk kesalahan pada salah susun. Kesalahan pada kalimat diatas adalah salah penyusunan pada kata 坐摩托车 (*zuò mótuō chē*) “naik motor” Seharusnya penempatan kata 坐摩托车 (*zuò mótuō chē*) sebelum kata kerja atau keterangan tempat, sehingga pada soal tersebut jawaban yang benar adalah 我常常坐摩托车去大学 (*Wǒ chángchang zuò mótuō chē qù dàxué*). Kalimat tersebut artinya adalah Saya sering pergi ke kampus naik motor.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini dijabarkan kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*). Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis sebelumnya meliputi bentuk kesalahan yang ditinjau dari taksonomi berbahasa serta faktor penyebab kesalahan berbahasa pada mahasiswa angkatan 2015 Prodi Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya dilihat dari hasil tes dan hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari jenis taksonomi siasat permukaan ini dapat diketahui, peneliti menemukan kesalahan yang dilakukan oleh responden dalam pengerjaan soal tes yang diberikan, yaitu 4 jenis kesalahan taksonomi siasat permukaan berupa salah formasi (*misformation*), penambahan (*addition*), salah susun (*misodering*), dan penghilangan (*omission*). Hal ini ditandai dengan ditemukannya kesalahan atau kekeliruan dalam menggunakan “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) di dalam karangan sederhana bahasa Mandarin. Seperti yang sudah dipaparkan pada bab III, taksonomi siasat permukaan mempunyai banyak jenis kesalahan, di antaranya adalah salah formasi, yaitu kesalahan menempatkan atau menggunakan kata “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) di dalam kalimat yang tidak tepat. Salah susun, yaitu kesalahan yang ditandai oleh penempatan yang tidak benar pada penggunaan kata “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*). Penghilangan (*omission*) yaitu kesalahan yang ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar. Penambahan (*addition*), yaitu kesalahan yang ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penyebab kesalahan berbahasa menurut Setyawati (2010:10) ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut: (1) terpengaruhnya bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, (2) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, (3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hasil kesalahan paling dominan dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin

terdapat pada kode soal (27/Wwq/pa2/kal3/KW.sf)

早上我往往吃早饭。(x)

早上我常常吃早饭。(√)

Zǎoshang wǒ wǎngwang chī zǎofàn.

Zǎoshang wǒ chángchang chī zǎofàn.

pada salah formasi dengan hasil persentase 17%. Pada kode soal tersebut termasuk penyebab kesalahan pada kurangnya pemahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Jika dilihat dari jawaban yang ada didalam karangan sederhana, kebanyakan mahasiswa masih sulit untuk membedakan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*). Kesalahan paling sedikit terjadi pada kode soal

(14/Fsl/pa2/kal1/KC.sf)

这种学生常常去玩儿，买，不认真学习，等。(x)

这种学生往往去玩儿，买，不认真学习，等。(√)

Zhè zhǒng xuéshēng chángchang qù wán er, mǎi, bù rènzhēn xuéxí, děng.

Zhè zhǒng xuéshēng wǎngwang qù wán er, mǎi, bù rènzhēn xuéxí, děng.

didalam karangan sederhana pada salah formasi dengan persentase sebanyak 1%. Hasil penelitian relevan dari penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh 岳中奇, 庄艳 (2014) dari 南昌大学学报(人文社会科学版) dengan judul artikel 《“常常”与“往往”在中介语中的偏误诱因及其矫正策略》, yang menjelaskan perbedaan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” *chángchang* dan “往往” *wǎngwang* diketahui bahwa kesalahan paling dominan adalah pada penggunaan kata keterangan frekuensi “往往” *wǎngwang*. Seperti salah satu

contoh didalam kalimat bahasa Mandarin yaitu (4a) 老年人往往固执, 认死理. Salah satu faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa menurut Weinreich (dalam Tarigan, 1988:64) yaitu kedwibahasaan peserta tutur yang merupakan pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal ini disebabkan terjadinya kontak bahasa dalam diri penutur yang dwibahasawan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan interferensi.

Peneliti menemukan hasil persamaan dari penelitian relevan ini adalah masih terdapat banyak kesalahan pada penggunaan kata keterangan frekuensi “往往” *wǎngwang*, yang di sebabkan karena penggunaan kata keterangan frekuensi “往往” *wǎngwang* memiliki ketentuan atau peraturan tertentu dalam penggunaan di dalam kalimat bahasa Mandarin. Seperti salah satu faktor penyebab kesalahan yang kemukakan oleh Setyawati (2010:10) yaitu terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pebelajar (siswa).

Penelitian difokuskan pada 4 bentuk kesalahan taksonomi siasat permukaan berupa salah formasi (*misformation*), penambahan (*addition*), salah susun (*misordering*), dan penghilangan (*omission*), akan tetapi dari hasil penelitian ditemukan adanya kesalahan formasi pada penggunaan kata keterangan frekuensi yang paling dominan. Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan pada penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*), terutama pada kata “往往” (*wǎngwang*) masih banyak kesalahan dalam penggunaan

didalam karangan sederhana bahasa Mandarin. Mereka masih belum mampu menempatkan dan menggunakan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) didalam karangan sederhana bahasa Mandarin dengan benar.

Penyebab yang paling dominan dari kesalahan mahasiswa angkatan 2015 Universitas Negeri Surabaya adalah pada soal kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi 往往 pada salah formasi, salah satu contoh pada kode soal (27/Wwq/pa2/kal3/KW.sf) dengan persentase kesalahan 17%. Hal ini terjadi karena adanya interferensi bahasa yang disebabkan penggunaan bahasa ibu (B1) pada saat bahasa Mandarin sebagai bahasa target, kesalahan intra bahasa dikarenakan teori atau pengetahuan tentang kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) yang didapat masih kurang dan adanya kesalahan performasi yang disebabkan faktor kelelahan dari mahasiswa, kurangnya konsentrasi dan kurangnya penguasaan dalam memahami kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) didalam karangan sederhana bahasa Mandarin dengan .

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin adalah 4 jenis kesalahan taksonomi siasat permukaan berupa salah formasi (*misformation*), penambahan

(*addition*), salah susun (*misodering*), dan penghilangan (*omission*). Hal ini ditandai dengan ditemukannya kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam memilih dan menyusun kata “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) pada karangan sederhana di dalam bahasa Mandarin, yaitu salah formasi (*misformation*) pada kesalahan penggunaan “常常” (*chángchang*) dengan hasil persentase 1%, kesalahan pada penggunaan “往往” (*wǎngwang*) dengan hasil persentase 17%. Penambahan (*addition*) pada kesalahan penggunaan “常常” (*chángchang*) dengan hasil persentase 6%, kesalahan pada penggunaan “往往” (*wǎngwang*) dengan hasil persentase 4%. Salah susun (*misodering*) pada kesalahan penggunaan “常常” (*chángchang*) dengan hasil persentase 7%, kesalahan pada penggunaan “往往” (*wǎngwang*) dengan hasil persentase 6% dan penghilangan (*omission*) pada kesalahan penggunaan “常常” (*chángchang*) dengan hasil persentase 2% dan hasil persentase “往往” (*wǎngwang*) 2% di dalam karangan sederhana, terutama pada penggunaan kata “往往” (*wǎngwang*) masih banyak yang salah.

2) Faktor penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa :

- a) Kurangnya pemahaman mahasiswa khususnya dalam menggunakan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) yang disebabkan penguasaan teori yang kurang mengenai dua kata tersebut.
- b) Minimnya penguasaan kosakata bahasa Mandarin, kesalahan dalam penyusunan kalimat pada salah susun dan salah

formasi disebabkan oleh minimnya mahasiswa menguasai kosakata bahasa Mandarin, sehingga mengalami kesulitan saat menyusun kalimat didalam karangan sederhana bahasa Mandarin.

- c) Kurangnya latihan soal, kurangnya mahasiswa dalam mengerjakan latihan soal membuat mahasiswa sering mengalami kesalahan dalam menggunakan tata bahasa Mandarin yang benar, begitu pula dengan penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*).
- d) Dari hasil kuesioner (angket) 55 mahasiswa (89%) merasa kurangnya pemahaman dalam menggunakan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) dalam bahasa Mandarin. Hasil soal tes kesalahan terbanyak adalah pada penggunaan kata “往往” (*wǎngwang*) pada salah formasi dengan hasil persentase 17%.

Saran

Berdasarkan analisis soal dan angket yang telah dilakukan dalam penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*), berikut ini adalah saran yang dapat peneliti berikan kepada:

Saran bagi Pengajar bahasa Mandarin

para pengajar bahasa Mandarin lebih memberikan motivasi untuk lebih giat dan dorongan semangat kepada pembelajar untuk terus menggali ilmu dalam bahasa Mandarin. Selain itu, memberikan media yang menarik kepada pembelajar agar suasana belajar tidak membosankan, efektif dan

menyenangkan. Sering mengajak berkomunikasi kepada pembelajar mengenai penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*), agar pembelajar semakin paham dan mampu menggunakan dua kata tersebut dengan benar. Menerapkan cara efektif untuk belajar bahasa Mandarin dengan menciptakan suatu lingkungan yang mengharuskan pembelajar untuk selalu berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin baik didalam kampus maupun diluar kampus.

Saran bagi Pelajar

Untuk para pembelajar bahasa Mandarin, peneliti menyarankan untuk sering menggunakan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) pada percakapan sehari-hari, agar pemahaman mengenai dua kosakata tersebut tidak akan terjadi kesalahan lagi. Lebih aktif bertanya kepada dosen *native speaker* jika kedua kata tersebut masih belum paham dan belum bisa membedakan pada penggunaan didalam kalimat bahasa Mandarin. Misalnya pada contoh kalimat analisis berikut (1/Pac/pa1/kal2/KC.ss)

我常常去大学七点. (x)

我常常七点去大学. (√)

Wǒ chángchang qù dàxué qī diǎn.

Wǒ chángchang qī diǎn qù dàxué.

Memperhatikan perbedaan tata bahasa Mandarin dengan bahasa ibu dengan cara lebih banyak mendengar kalimat bahasa Mandarin yang benar dan banyak berlatih. Sering membaca buku pembelajaran tata bahasa (*grammar*) didalam bahasa Mandarin, agar penguasaan kosakata dapat meningkat. Mahasiswa diharapkan lebih tekun dan rajin lagi dalam mempelajari bahasa Mandarin. Selain itu diharapkan agar mahasiswa lebih teliti dalam mengerjakan soal,

terutama pada penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*).

Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang teknik atau metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam penggunaan kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*). Diharapkan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Mandarin mengenai analisis kesalahan tentang materi kata keterangan frekuensi “常常” (*chángchang*) dan “往往” (*wǎngwang*) dalam kalimat pada karangan sederhana bahasa Mandarin. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa memodifikasi model soal yang sebelumnya belum pernah di teliti pada bentuk taksosnomi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendy. 2017. *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin*. Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Goys. 1997. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- R. Thia. 2012. *Pentingnya Bahasa Mandarin Di Era Global*. Jogyakarta: Trans Idea Publising
- Sairine, Thea. 2008. *Kajian Kata “DA (大) dalam Bahasa Tionghoa dan “BESAR” dalam Bahasa Indonesia*. Surabaya: Universitas Widya Kartika.
- Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- 赵新 李英. 2012. 《学习语近义词词典 *The Commercial Press Guide to Chinese Synonyms*》. 北京：商务印书馆辞书研究中心.
- 赵新 洪炜. 2014. 《汉语近义词研究与教学》. 北京：商务印书馆出版.

